

# Security in a Hostile World

1 Peter 3:13-16

July 18, 2010

“Now who is there to harm you if you are zealous for what is good? <sup>14</sup> But even if you should suffer for righteousness’ sake, you will be blessed. Have no fear of them, nor be troubled, <sup>15</sup> but in your hearts honor Christ the Lord as holy, always being prepared to make a defense to anyone who asks you for a reason for the hope that is in you; yet do it with gentleness and respect, <sup>16</sup> having a good conscience, so that, when you are slandered, those who revile your good behavior in Christ may be put to shame.”

*“Dan siapakah yang akan berbuat jahat terhadap kamu, jika kamu rajin berbuat baik? 14 Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut mereka dan janganlah gentar. 15 Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, 16 dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu.”*

Remember now that the Apostle Peter has been giving some clear and essential instruction to the believers about living in a hostile world. They, in fact, were undergoing persecution, great difficulty and they were being rejected by the society they were in. They were experiencing real hostilities.

*Ingatlah sekarang bahwa rasul Petrus telah memberikan ajaran yang jelas dan perlu kepada orang-orang yang percaya tentang caranya kita harus hidup dalam dunia yang membenci kita. Mereka malah sedang dianiaya dan berada dalam kesusahan dan mereka ditolak masyarakat mereka. Mereka mengalami banyak kejahatan.*

So in chapter 2, Peter begins to describe all the right human relationships that are essential for us as we attempt to reach this world for Christ. He explains how our relationship to government should be. He talks about our relationship to authority. And He teaches us about the correct relationship to our employer.

*Jadi di bab 2, Petrus mulai menggambarkan semua hubungan manusia yang benar yang perlu jika kita ingin menjangkau dunia ini untuk Kristus. Dia menerangkan hubungan kita dengan pemerintah harusnya seperti apa. Dia membicarakan hubungan kita dengan otoritas. Dia mengajarkan kita caranya berhubungan baik dengan majikan kita.*

In chapter 3 he talks about our relationship to our marital partner, husband to wife, wife to husband. How we are to live as citizens under the government with an evangelistic goal in mind, how we are to live as employees under an employer with evangelistic purpose in mind, and how we are to live as a Christian married to an unbeliever with an evangelistic purpose in mind.

*Di bab 3 dia membicarakan hubungan kita dengan pasangan kita, suami isteri dan isteri dengan suami. Bagaimana kita harus hidup sebagai warganegara dibawah pemerintah dengan tujuan pengabaran injil, bagaimana kita harus bertindak sebagai pegawai dibawah majikan dengan tujuan pengabaran injil, dan bagaimana kita harus hidup sebagai orang Kristen yang telah kawin dengan orang yang belum percaya dengan tujuan pengabaran injil.*

Then coming down to verses 8 to 12 he talks about the general attitude with which we live in the world which touches everyone that we meet that we discussed last week. Up until now he has really been laying a foundation, this is who you are and here is how you are to act in the midst of a hostile society.

*Dan sampai kepada ayat-ayat 12-18 dia membicarakan sikap umum dari kita yang hidup di dunia yang berhubungan dengan caranya kita bertemu dengan setiap orang yang seperti kita bicarakan minggu*

*lalu. Sampai sekarang dia hanya memberikan kita suatu fondasi, Anda adalah orang seperti ini dan begini caranya Anda harus bertindak menghadapi dunia yang benci Anda.*

Now given that you live this way in a hostile society, here are securities from God when society comes against you. How we are to trust in the power of righteousness, to triumph over hostility and to triumph over suffering? Our Father in heaven wants us to have a confident joy rather than being alarmed or having anxiety.

*Sekarang karena Anda hidup seperti itu dalam dunia yang bermusuhan, Tuhan memberikan kita keamanan-keamanan pada saat masyarakat menentang Anda. Bagaimana kita dapat percaya kuasa kebenaran, untuk mengalahkan musuh-musuh dan mengatasi penderitaan? Bapak kita di dalam surga ingin supaya kita memiliki suka cita yang penuh keyakinan dari pada menjadi cemas atau ketakutan.*

Now in Peter's time the situation was not much different from our time. There was direct hostility and some direct persecution against the people of God, which is also happening in many parts of the world. Although in the United States it is not as overt and aggressive, at least not officially, I believe there is mounting hostility toward Christianity here as well.

*Nah sekarang zaman Petrus situasinya tidak banyak berbeda dengan keadaan zaman sekarang. Ada permusuhan langsung dan beberapa penganiayaan langsung terhadap umat Allah, yang juga terjadi di banyak bagian dunia lain. Meskipun di Amerika Serikat itu tidak terbuka dan agresif, setidaknya tidak secara resmi, saya percaya ada permusuhan yang makin membesar terhadap kekristenan di sini juga.*

You can see it in a number of ways. I saw this little catalog; it's one of those kind of catalogs that you get in the mail. It's called "Casual Living USA," It's a catalog of various gifts and it has bird feeders, little computers, puzzles and little barometers and coffee cups etc.

*Hal ini ketahuan dengan berbagai cara. Saya melihat katalog kecil, yaitu salah satu jenis katalog yang Anda terima melalui pos. Namanya "Casual Living USA." Itu catalog berbagai hadiah seperti tempat makanan burung, komputer kecil, teka-teki, barometer kecil dan cangkir kopi dsb.*

And then in the middle of it is a most interesting new game that is introduced. The name of the game is "Fleece The Flock, The TV Evangelist Game." It is called a "signs of the times board game." Everybody in the game is a TV evangelist who prefers new limos to the Old Testament, it says.

*Lalu di tengah-tengah itu adalah permainan baru yang menarik yang diperkenalkan. Namanya mainan itu adalah: "Curi dari jemaat, mainan pendeta TV." Dan ini dinamakan "permainan tanda zaman sekarang." Dan setiap orang yang ikut main adalah pendeta TV yang lebih senang memiliki mobil Limo baru dari pada Perjanjian Lama, katanya.*

The game is about getting as money as you can while you're gripped by intrigue, strategy pressures and subterfuge that keep everyone in suspense. Two to eight players, the game box includes \$400 million, devil cards, angel cards and God's will cards, 30 TV stations, 90 tokens for power assets, corporate jets, etc. This is the new TV evangelist game.

*Tujuan permainan ini adalah untuk mendapatkan uang sebanyaknya saat Anda sedang dicekam oleh intrik tekanan strategi, dan dalih yang membuat setiap orang tegang. Pemainnya dua sampai delapan, dan di dalam kotak permainan ada \$ 400 juta, kartu iblis, kartu malaikat dan kartu kehendak Allah, 30 stasiun TV, 90 token untuk berbagai harta milik, kapal terbang jet perusahaan, dsb. Ini mainan baru mengenai pendeta TV.*

Tongue in cheek, yes, but also betraying an underlying hostility to the faults of Christianity, obviously. We are in a society that has a flourishing secularism, a flourishing materialism, a flourishing humanism, a society that is bent on fornication.

*Iya ini menggelikan dan tidak serius, namun ini juga memperlihatkan sebuah permusuhan yang mendasari karena kesalahan Kekristenan, itu jelas. Kita hidup dalam masyarakat yang memiliki*

*sekularism yang maju, yang memiliki materialisme yang berkembang, yang memiliki humanisme yang subur, suatu masyarakat yang bertekad dalam hal percabulan.*

We are in a society that has made homosexuality nothing but an alternate life style, a society that is drowning in pornography, a society that is deep into man solving his own problems in whatever way he chooses to feel comfortable about himself.

*Kita berada di dalam masyarakat yang telah membuat homoseksualitas hanya sebuah gaya hidup alternatif, dalam masyarakat yang tenggelam dalam pornografi, sebuah masyarakat yang penuh dengan manusia menyelesaikan masalah sendiri dengan cara apa saja selama dia sendiri merasa nyaman.*

And in this society you have an emerging hostility toward anything related to Christianity. And I know that as we live in days ahead, we may sense more and more of this hostility if not on an official governmental level, on an unofficial personal level, to be sure.

*Dan di dalam masyarakat ini kita mulai melihat suatu permusuhan yang muncul terhadap apapun yang berhubungan dengan kekristenan. Dan saya tahu di masa depan kita pasti akan melihat permusuhan yang semakin besar di tingkat pribadi yang tidak resmi kalau tidak pada tingkat pemerintah yang resmi.*

So God is providing these verses for us right now. These verses are for every person who lives a godly life in an ungodly culture, and these verses teach us how to defend ourselves against these hostile threats. And we will hold up well under slander if they cannot find some direct evil in our behavior.

*Jadi Tuhan memberikan kita ayat-ayat ini sekarang. Ayat-ayat untuk setiap orang yang hidup kehidupan saleh di dalam kultur yang jauh dari Tuhan, dan ayat-ayat ini mengajarkan kita untuk membela diri melawan ancaman-ancaman musuh. Dan kita akan bertahan baik dibawah fitnahan jika mereka tidak bisa mendapatkan kejahatan dalam kelakuan kita.*

Well God is giving us through Peter principles that will provide us with the security that we need. As we discussed before the first thing God teaches us is to have a passion for doing good.

*Jadi Allah memberikan kita melalui Petrus berbagai prinsip yang akan memberikan kita keamanan yang diperlukan. Dan seperti kita membicarakan sebelumnya Allah mengajarkan kita untuk memiliki keinginan untuk berbuat baik.*

The first verse tonight says, "Now who is there to harm you if you are zealous for what is good?"(1 Peter 3:13). It is rare anywhere that you are mistreated because you do good. Even in a hostile country the people that are benefitting society, those who help others and care are seldom hurt.

*Ayat pertama malam ini mengatakan, "Dan siapakah yang akan berbuat jahat terhadap kamu, jika kamu rajin berbuat baik?" Memang jarang orang diperlakukan dengan tidak baik dimana saja jika kita berbuat baik. Meskipun negara itu bermusuhan, orang-orang yang menolong orang lain dan mengasihinya dan menguntungkan masyarakat jarang disakiti.*

Do you know what being zealous means in the bible? The zealots in Israel were fanatical patriots that pledged to liberate Israel from foreign rule even if it would cost them their lives. They would do anything for this purpose and this included violence and assassinations.

*Apakah Anda tahu artinya rajin dan antusias di dalam firman Tuhan? Orang zealot di Israel adalah patriot fanatik yang berjanji untuk membebaskan Israel dari kekuasaan asing walaupun mungkin itu akan menyebabkan mereka mati. Mereka rela berbuat apa saja untuk tujuan itu dan itu termasuk kekerasan dan pembunuhan.*

Peter is saying that we should be just as fanatical in doing good, willing to sacrifice your comforts and your worldly possessions for the purpose of loving all the people that you come into contact with.

*Petrus mengatakan sikap kita harus sama fanatiknya dalam hal berbuat baik, dan bersedia untuk mengorbankan kenyamanan kita dan harta milik dunia supaya kita dapat mengasihi semua orang yang menjadi kenalan Anda.*

And anything good that you are willing to do for God requires sacrifice. This concept of sacrificial giving is taught early in the Old Testament where there is a substantial cost related to each lamb or calf sacrifice.

*Dan semua perbuatan baik untuk Tuhan memerlukan pengorbanan. Konsep pemberian yang berkorban diajarkan dari dulu di Perjanjian Lama dimana ongkos untuk mempersembahkan domba atau kerbau cukup mahal.*

Similarly in the New Testament loving God and your neighbor also requires much sacrifice. Ephesians 5:2 says, “And walk in love, as Christ loved us and gave himself up for us, a fragrant offering and sacrifice to God.”

Christ gives us the example by paying the ultimate sacrifice of giving His life for us to save us.

*Sama juga di Perjanjian Baru mengasihi Allah dan sesamamu manusia juga memerlukan banyak pengorbanan. Efesus 5:2 mengatakan, “Dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah.” Kristus memberikan kita contoh utama dengan membayar pengorbanan yang paling besar dengan memberi nyawa-Nya supaya kita selamat.*

This does not mean that every Christian that suffers is blessed. Many times Christians suffer because they are not doing good, or they refuse to get involved, or they refuse to give up their time, energy and money to help other people.

*Ini bukan berarti bahwa setiap orang Kristen yang menderita akan diberkati. Seringkali orang-orang Kristen menderita karena mereka tidak berbuat baik, atau mereka menolak ikut campur, atau mereka menolak menyumbang waktunya, atau tenaganya atau uangnya untuk menolong orang lain.*

Many Christians often forget that all the money, and all their possessions that they have are just on loan to them from God. God wants to know what they will do with all those blessings, God wants to test them to see if they are doers of the Word where they become blessings to others and if they really put God first by tithing faithfully to the church.

*Banyak orang Kristen sering lupa bahwa semua uang itu dan semua harta milik mereka hanya sesuatu yang dipinjamkan dari Allah. Tuhan ingin tahu apa yang mereka akan lakukan dengan semua berkat-berkat itu, Allah ingin menguji mereka apakah mereka menjadi pelaku firman dimana mereka menjadi berkat bagi orang lain dan apakah mereka benar mengutamakan Tuhan dengan setia memberi perpuluhan kepada gereja.*

Sometimes in doing good and showing love we sacrifice our time, effort, health or maybe our freedom and we suffer. So God is teaching us through Peter in verse 14, “But even if you should suffer for righteousness’ sake, you will be blessed. Have no fear of them, nor be troubled.”

*Ada kalanya dalam berbuat baik dan memperlihatkan kasih kita mengorbankan waktu, tenaga, kesehatan dan mungkin juga kebebasan dan kita menderita. Jadi Allah mengajarkan kita melalui Petrus di ayat 14, “Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia. Sebab itu janganlah kamu takut mereka dan janganlah gentar.”*

So even if by chance you should suffer for righteousness, you will have God’s blessing. Our God who knows everything and sees that you are suffering, here gives us comfort and security by saying that He blesses us when we suffer for His sake.

*Jadi jika kebetulan Anda harus menderita karena kebenaran, Anda akan di berkati Tuhan. Allah kita yang mahatahu dan yang melihat penderitaan Anda, disini memberikan kita penghiburan dan pengamanan dengan mengatakan Dia akan memberkati kita jika kita menderita demi Dia.*

Let us jump ahead for a moment and look at 1 Peter 4:12, “Beloved, do not be surprised at the fiery trial when it comes upon you to test you, as though something strange were happening to you.” Don’t be surprised if you suffer because you are loving others and preaching the gospel.

*Marilah kita maju kedepan sebentar dan melihat 1 Petrus 4:12, “Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu.” Janganlah kaget jika Anda menderita karena Anda mengasihi orang lain dan mengabarkan injil.*

Here again Peter says the same thing, you will suffer even for doing good, accept that. The Spirit of glory from God will rest on you. God will have a purpose in it all should it happen, because God wants to prepare you, for it may happen. In fact, if you go back into chapter 2 and verse 21, you might even consider it a privilege. Christ also suffered, it says, leaving you an example.

*Disini Petrus mengatakan hal yang sama, Anda mungkin menderita malah karena Anda berbuat baik, terimalah hal itu. Roh kemuliaan dari Allah akan tinggal padamu. Jika itu terjadi Allah ada tujuan-Nya, karena Allah ingin mempersiapkan Anda karena itu mungkin terjadi. Malah jika melihat kembali kepada bab 2:21, ini boleh dianggap suatu hak istimewa. Kritis juga menderita dan meninggalkan contoh bagi kita.*

The time will come where our society will not tolerate even a good life. They will not tolerate a righteous man or a righteous woman. The very presence of holy virtue will irritate them to the point that they will have to act aggressively against you. But, says Peter, as long as we suffer for what is right, we are blessed.

*Waktunya akan datang dimana masyarakat kita tidak akan mentolerir bahkan kehidupan yang baik. Mereka tidak akan mentolerir seorang laki-laki atau perempuan yang benar. Kehadiran kebajikan kudus akan mengganggu mereka sampai mereka akan bertindak agresif terhadap Anda. Namun, kata Petrus, selama kita menderita untuk kebenaran kita selalu diberkati.*

Now what does "blessed" mean? It's not so much the idea of happy, not so much the idea of joyful as it is the idea of privileged, or honored. Do you remember where the bible says of Mary, "Blessed are you among women?" This does not mean "happy." In fact, her heart was pierced with many sorrows (Luke 2:35). But it meant privileged and it can mean honored.

*Sekarang apakah artinya “diberkati”? Ini sebenarnya bukan gagasan bahagia, dan bukan gagasan menyenangkan tetapi ini merupakan ide ‘dianggap istimewa’, atau dihormati. Apakah Anda ingat apa yang dikatakan tentang Mary, “Diberkatilah engkau diantara semua perempuan?” Ini bukan berarti senang atau gembira. Malah suatu “pedang akan menembus jiwanya” (Lukas 2:35) dengan penderitaan banyak. Namun ini berarti memiliki hak istimewa dan dihormati.*

It meant that she was the object of divine favor and divine grace and divine goodness and special dispensation from God was granted to her to do a special task and to enjoy special goodness at the hand of God. And that's exactly what it means here.

*Ini berarti bahwa dia adalah obyek nikmat ilahi dan anugerah ilahi dan kebaikan ilahi dan suatu dispensasi khusus dari Allah diberikan kepada dia untuk melakukan suatu tugas khusus dan menikmati suatu kebaikan khusus dari tangan Allah. Dan itulah juga yang dimaksud disini.*

Even if you should suffer for the sake of righteousness, you're privileged, you are honored. Why? Because you can join, as it were, in the sufferings of Christ, you can fellowship in His sufferings. Philippians 3:10 says, “that I may know him and the power of his resurrection, and may share his sufferings, becoming like him in his death.”

*Walaupun Anda mungkin menderita demi kebenaran, Anda diberkati dan Anda dihormati. Mengapa? Karena Anda diberi kesempatan untuk mengikuti dalam penderitaan Kristus, Anda bersekutu dalam penderitaan-Nya. Filipi 3:10 mengatakan, “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa*

*kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya.”*

What else does Peter say in the beginning of verse 15? It says. “Have no fear of them (suffering), nor be troubled,<sup>15</sup> but in your hearts honor Christ the Lord as holy.” It means that no matter what comes against you, no matter what attacks you, you affirm in your heart that Christ is Lord.

*Apa lagi yang dikatakan Petrus dalam permulaan ayat 15? Tertulis, “Janganlah kamu takut mereka dan janganlah gentar. 15 Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan!” Ini berarti apapun yang datang melawan Anda, apapun yang datang menyerang Anda, tegaskanlah dalam hati Anda bahwa Kristus adalah Tuhan.”*

The only one I really have to fear, the only one I really have to dread is the Lord. It does not bother me what men may do to me. It does bother me what God may do to me. It means that you recognize the sovereign majesty of Christ.

*Satu-satunya yang haruslah aku takut, satu-satunya yang perlu ditakuti adalah Tuhan. Tidak masalah apa yang manusia lakukan terhadap saya. Yang saya kuatkan adalah perbuatan Allah terhadap saya. Ini berarti kita mengaku kemuliaan Kristus yang berdaulat.*

Christianity means that in whatever happens in our life, good or bad, we exalt Christ above everything else. Christ is more important than everything that has to do with me, my dreams, my satisfaction and my goals.

*Kekristenan berarti apapun yang terjadi di dalam kehidupan kita, baik maupun buruk, kita tetap meninggikan Kristus diatas segalanya. Kristus lebih penting dari pada segalanya yang bersangkutan paut dengan saya, seperti cita-cita saya, kepuasan saya dan tujuan saya.*

Only He is the object of my love, my loyalty and commitment. Only He is the object of my awe, my reverence and my worship. I recognize His perfection. I magnify His glory. I exalt His greatness. I honor the living Christ as my Lord and therefore I submit myself to Him and His plan for me.

*Hanya Dialah objek kasih saya, loyalitas saya dan komitmen saya. Hanya Dialah objek kecaguman saya, penghormatan saya dan penyembahan saya. Saya menyadari kesempurnaan-Nya. Saya membesarkan kemuliaan-Nya. Saya meninggikan kebesaran-Nya. Saya menghormati Kristus sebagai Tuhan saya dan karena itu saya tunduk kepada-Nya dan rencana-Nya bagi saya.*

Then says Peter there is yet another reason we can feel secure. Verse 15, "always being prepared to make a defense to anyone who asks you for a reason for the hope that is in you; yet do it with gentleness and respect." God gives us "a preparedness to answer." It's a defense to everyone who asks you to give an account for the hope that is in you.

*Setelah itu Petrus mengatakan ada alasan lain untuk merasa aman. Ayat 15, “Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.” Allah memberikan kita “suatu persiapan untuk menjawab.” Itu merupakan suatu belaian kepada siapapun yang minta Anda mempertanggung jawabkan diri tentang pengharapan yang ada padamu.*

What is that? Very simply that's the **Christian faith**. In other words, you are to be able to give a rational explanation and defense of why you are a Christian. Christian hope and Christian faith really mean the same thing.

*Apakah itu? Jawaban sederhana adalah iman Kristen! Dengan kata lain, Anda sanggup memberikan penerangan rasional dan pembelaan mengapa Anda adalah Kristen. Pengharapan Kristen dan iman Kristen sebenarnya artinya sama.*

So, he's simply saying be able to defend your Christianity, be able to tell people why you believe what you believe. Understand why you believe what you believe and then be able to articulate it. And then he adds in verse 15, "Yet with gentleness and reverence."

*Jadi dia mengatakan dengan sederhana, pertahankanlah Kekristenan Anda, beri tahulah orang-orang mengapa Anda percaya apa yang Anda percaya. Mengertilah mengapa Anda percaya apa yang Anda percaya dan terangkanlah hal itu. Dan setelah itu dia menambahkan di ayat 15, "tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat."*

The word "gentleness" is actually the word for meekness or humility, power under control is one way that we think about that word. And then the word reverence is actually the word for fear. It's the word phobou from which we get phobias. In other words, have reverence, a healthy fear for God, a healthy reverence for truth and even a healthy reverence for the person to whom you speak.

*Perkataan "lemah lembut" sebenarnya sama dengan kerendahan hati, kita dapat mengerti perkataan itu seperti "dengan kuasa yang dikontrol." Dan kata "hormat" sebenarnya sama dengan perkataan "takut". Ini perkataan phobou yang menjadi kata asal dari phobias atau bermacam ketakutan. Dengan kata lain, milikilah hormat, ketakutan yang wajar untuk Tuhan, penghormatan wajar terhadap kebenaran dan juga penghormatan wajar terhadap orang kepada siapa kita bicara sekarang.*

Now understand that God is willing to help you in being able to defend your Christianity. And God will give you the right things to say when the time comes. After all if you depend on Him to do good for Him, He will also help you in your confrontation with unbelievers.

*Sekarang mengertilah bahwa Allah rela menolong Anda dalam membela Kekristenan Anda. Dan Allah akan memberikan Anda kata-kata yang tepat untuk menjawab pada waktunya. Karena jika Anda bersandar kepada-Nya untuk berbuat baik untuk Dia, Dia juga akan menolong Anda dalam menghadapi orang-orang yang belum percaya.*

Now what does Peter say next in verse 16? While you give your defense with gentleness and respect, also have a good conscience, so that, when you are slandered, those who revile your good behavior in Christ may be put to shame."

*Nah sekarang apakah Petrus mengatakan dalam ayat 16 berikutnya? Sambil Anda membela diri dengan lemah lembut dan hormat, berjagalah supaya hati nuranimu murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu."*

Maintain a good conscience. That means that your conscience is not accusing you. Your conscience is a mechanism which either accuses you or excuses you. Your conscience is a device that God has planted within you to act as a source of conviction or affirmation. And the closer you are to God the more useful it becomes.

*Berjagalah supaya hati nuranimu murni. Ini berarti hati nurani yang tidak menuduh Anda. Hati nurani Anda adalah seperti suatu mekanisme yang menuduh atau memberi alasan baik kepada Anda. Dan hati nurani Anda adalah suatu alat yang ditanam Tuhan di dalam Anda sebagai sumber bersalah atau sumber keyakinan. Dan semakin dekat Anda kepada Allah, semakin berguna hati nurani Anda.*

If you have a good conscience, it will be telling you that all is well. But if you have an evil conscience, it will be reminding you that all is not well because there is sin in your life. And what Peter is saying is live with a clear conscience so that when you face criticism, hostility or persecution you don't feel any guilt.

*Jika Anda memiliki hati nurani yang baik, itu akan mengatakan kepada Anda bahwa semua adalah baik. Namun jika Anda memiliki hati nurani yang jahat, itu akan memperingati Anda bahwa ada dosa di dalam hidup Anda. Dan yang dikatakan Petrus adalah hidupilah dengan hati nurani yang murni supaya waktu menghadapi kritik, atau bencian atau penganiayaan Anda tidak merasa bersalah.*

What should you do when you are criticized? First, you should look into your heart to see if the criticism is valid. Many people right away feel offended when criticized, but we all make mistakes and we all should be

willing to look at ourselves to see how we can improve ourselves. Maybe God is using that person to change something within you that needs changing.

*Apakah yang harus kita perbuat pada saat kita dikritik? Pertama lihatlah ke dalam hati Anda untuk menyelidiki apakah kritik itu wajar dan memang berlaku. Banyak orang langsung merasa tersinggung ketika ada kritik, namun kita semua berbuat salah dan kita semua harus rela melihat kedalam diri kita, dimana kita mungkin dapat memperbaiki diri kita. Mungkin Allah memakai orang itu untuk merubahkan sesuatu didalam diri kita yang perlu dirubah.*

1 Peter 3:16 says, “having a good conscience, so that, when you are slandered, those who revile your good behavior in Christ may be put to shame.” This world loves to see a Christian fall and automatically they will feel self-righteous and condemn that person. And then they try to put all Christians in that same category and justify their criticism and unbelief.

Slander is the world’s way to trouble you, to make you fear them. Many of us want to have a good reputation, and that is what the devil uses to keep you from doing good, from loving others. And sometimes our fear “to save face” will prevent us from doing what God wants us to do. But God says to us, do not fear, I will bless you instead! Amen?